

**PEMBERDAYAAN PETANI KOPI ROBUSTA OLEH DINAS PETERNAKAN DAN
PERKEBUNAN DI KECAMATAN JANGKAT
KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI**

Febrianto Al Ihkam

NPP.28.0292

*Asdaf Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi
Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan*

Email: febriantoalikhkam06@gmail.com

ABSTRACT

Empowerment of Robusta Coffee Farmers in Jangkat District is one of the community empowerment programs carried out by the Livestock and Plantation Service Office of Merangin Regency, Jambi Province. This program was formed because it saw the great potential of Robusta Coffee plantations in Jangkat District. However, farmers have not been able to manage these plantations properly. With this program, it is expected to be able to realize prosperity and improve the quality of Robusta Coffee Farmers in Jangkat District. This study was conducted to examine "Empowerment of Robusta Coffee Farmers by Department of Livestock and Plantation in Jangkat District Merangin Regency Jambi Province". This study uses a descriptive qualitative research method with an inductive approach and uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. In obtaining accurate and relevant data analysis, the authors analyzed the data with steps such as data reduction, data presentation and drawing conclusions. In analyzing the data in the field, the author uses the Mardikanto community empowerment theory with several indicators, namely human development, business development, environmental development, and institutional development. The results showed that the Empowerment of Robusta Coffee Farmers in Jangkat District was running well, seen from the improvement in the quality of Robusta Coffee Farmers and the system in managing Robusta Coffee plantations although there were still obstacles both from an internal and external point of view of Department of Livestock and Plantation of Merangin Regency. The suggestions that the writer convey to the government is that it is necessary to increase the number of empowerment and assistance activities to suit the needs of Robusta Coffee farmers in Jangkat District. This effort is made to realize the empowerment of quality and prosperous Robusta Coffee Farmers in the long term.

Keywords: Community Empowerment, Robusta Coffee Farmers

ABSTRAK

Pemberdayaan Petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat ialah salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Program ini dibentuk karena melihat potensi besar perkebunan Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat. Namun, petani belum bisa mengelola perkebunan tersebut dengan baik. Dengan adanya program ini diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas Petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji "**Pemberdayaan Petani Kopi Robusta Oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi**". Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam memperoleh analisis data yang akurat dan relevan, penulis menganalisis data dengan langkah-langkah seperti Reduksi Data, Penyajian data dan Menarik Kesimpulan. Dalam menganalisis data di lapangan penulis menggunakan teori pemberdayaan masyarakat Mardikanto dengan beberapa indikator yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat sudah berjalan dengan baik dilihat dari adanya peningkatan kualitas Petani Kopi Robusta dan sistem dalam mengelola kebun Kopi Robusta meskipun masih terdapat hambatan baik dari segi internal maupun eksternal Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Merangin. Adapun saran yang penulis sampaikan kepada pemerintah yaitu perlu menambah jumlah kegiatan Pemberdayaan dan bantuan agar sesuai dengan kebutuhan petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat. Upaya ini dilakukan untuk mewujudkan pemberdayaan Petani Kopi Robusta yang berkualitas dan sejahtera dalam jangka panjang.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Petani Kopi Robusta*

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kopi adalah komoditas unggulan di Indonesia dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Ada 3 jenis kopi yaitu Kopi Robusta, Kopi Arabika dan Kopi Liberika. Kopi Robusta berasal dari Afrika Barat tumbuh di dataran rendah dan suhu tinggi. Jenis kopi ini mempunyai ciri ciri khas baik dari segi bentuk, aroma, hingga rasanya. Dari rupanya, Kopi Robusta terlihat bulat dan penuh. Dari segi aroma kopi robusta lebih beraroma seperti kacang kacangan karena mengandung rendah asam. Dari segi rasanya, kopi robusta lebih pahit karena mengandung kafein yang lebih tinggi dan seperti kacang kacangan ketika diseruput sampai habis. Salah satu provinsi yang menjadi produsen Kopi Robusta di Indonesia ialah Provinsi Jambi terutama Kabupaten Merangin yang memiliki kondisi geografis mendukung sehingga cocok untuk membudidayakan Kopi Robusta.

Salah satu hasil pertanian dan perkebunan yang ada di Kabupaten merangin ialah Kopi Robusta yang biasanya tumbuh di dataran tinggi dan bersuhu dingin seperti di Kecamatan Jangkat. Kecamatan Jangkat adalah salah satu penghasil Kopi Robusta terbaik di Kabupaten Merangin, meskipun hanya sedikit kelompok tani yang mampu menghasilkan Kopi Robusta berkualitas tinggi. Pengolahan Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat dilakukan dengan cara tradisional mulai dari pemilihan biji kopi sampai menjadi kopi.

Umumnya petani kopi Robusta di Kecamatan Jangkat adalah pemilik lahan, yaitu petani yang memiliki lahan dan bertanggung jawab atas pengelolaan lahan tersebut. Petani kopi di Kecamatan Jangkat mengelola lahan kopi tersebut secara mandiri seperti penanaman, perawatan atau pemeliharaan sehingga panen Kopi Robusta. Pengolahan Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat masih dilakukan secara tradisional oleh para petani Kopi Robusta.

Kecamatan Jangkat memiliki luas lahan perkebunan Kopi Robusta sekitar 1697 Hektar pada tahun 2019 dengan komposisi 678 Hektar Tanaman Belum Menghasilkan, 1002 Tanaman Menghasilkan, dan 17 Hektar Tanaman Tua. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa lahan Kopi Robusta yang sangat luas namun masih banyak lahan yang belum bisa dikelola dengan baik oleh para petani Kopi Robusta agar produktif.

I.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP penelitian)

Tingginya jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai petani Kopi Robusta tersebut ternyata Kopi Robusta yang dihasilkan masih belum berkualitas. Masih banyak permasalahan yang dialami para petani kopi Robusta ketika bekerja di lapangan. Permasalahan tersebut berupa faktor internal dan faktor eksternal, seperti cuaca dan iklim yang tidak menentu serta adanya hama penyakit merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi terhambatnya pertumbuhan Kopi tersebut. Sehingga menghasilkan kualitas kopi yang tidak sesuai dengan harapan. Permasalahan berikutnya adalah faktor internal seperti kualitas sumber daya manusia yang masih kurang, kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola kopi, modal untuk membeli alat bekerja petani Kopi Robusta yang terbatas, mesin pengupas basah dan kering pengolah kopi sudah tidak layak pakai dan sulitnya memperoleh pupuk pestisida yang harganya tidak stabil serta bibit kopi yang sulit didapatkan. Oleh karena, itu penulis tertarik dalam meneliti: 1). Bagaimanakah Pemberdayaan Petani Kopi Robusta Oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin; 2). Apa faktor penghambat dalam Pemberdayaan Petani Kopi Robusta Oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin; 3). Apa upaya Dinas Peternakan dan Perkebunan dalam mengatasi mengatasi Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Robusta Di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.

I.3. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu, baik dalam sebuah konteks pemberdayaan manusia maupun petani kopi robusta. Penelitian Munawar Noor(2011)mengenai *Pemberdayaan Masyarakat* konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat people-centered, participatory, Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (empowering) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek : Pertama, ENABLING yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Kedua, EMPOWERING yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Ketiga, PROTECTING yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran social. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (grass root) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan. Penelitian Ayu Purwaningtyas(2020) mengenai Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Rangka Branding Startegy Ala Papring Di Banyuwangi, Banyuwangi merupakan salah satu sentra penghasil Kopi Robusta di Jawa Timur. Wilayah ini memiliki peluang yang sangat baik untuk membudidayakan Kopi Robusta sebagai sumber penghasilan utama, khususnya sentra produksi kopi di Lingkungan Papring Kalipuro. Tujuan dari program ini adalah memberdayakan petani kopi untuk memperoleh hasil panen kopi yang maksimal melalui penerapan PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dan *branding strategy* untuk kopi di

Lingkungan Papring. Daerah Papring Kalipuro menghasilkan kopi dengan kualitas yang tidak diragukan lagi. Namun, pada masa sekarang ini kualitas produk yang baik saja tidak cukup untuk memikat hati konsumen mengingat jumlah pelaku usaha semakin meningkat di pasaran. Dibutuhkan sebuah alat promosi yang bisa diterima oleh masyarakat. Melalui Kelompok Tani Kopi Bratasena dilakukan sebuah penyuluhan dan pelatihan tentang *Branding Strategy*. Metode ini diharapkan mampu mengubah perilaku petani untuk melakukan proses panen dan pengolahan pasca panen dengan baik sehingga kopi yang dihasilkan tidak dijual dalam bentuk buah kopi melainkan dalam bentuk biji kopi (*gren been*) atau dalam bentuk bubuk kopi. Selain itu, diharapkan dapat mewujudkan masyarakat desa yang mandiri secara ekonomi dan sosial serta produktif untuk membuat produk Kopi Khas Papring. Penelitian Dwi Prasetyo Hadi (2015) mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka Millenium Development Goals 2015 (Studi Kasus Di Pnpm-Mp Kabupaten Kendal) Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka Millenium Development Goals 2015 Studi Kasus Di PNPM-MP Kabupaten Kendal. Latar belakang dipilihnya judul tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah Jenis penelitian ini dilakukan kajian dengan metode case study dengan sampel daerah kota Kendal tahun 2012 ditemukan permasalahan kualitas sumber daya manusia; terbatasnya akses UKM terhadap sumberdaya produktif; masuknya produk negara lain; masalah pembangunan infrastruktur; dan masalah pembangunan birokrasi pemerintah daerah sehingga perlu diadakan strategi pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah berbasis sumber daya lokal . Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka Millenium Development Goals 2015 Studi Kasus Di PNPM-MP Kabupaten Kendal sesuai dengan komponen tujuan pemberdayaan UKM yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah daerah terkait perlu melakukan upaya strategi pemberdayaan UKM melalui siklus pemberdayaan UKM; pengembangan sumber daya manusia UKM; peningkatan akses UKM terhadap perluasan penyaluran kredit; peningkatan produktivitas, kemitraan dan investasi internal.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dari yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan penulis mengambil permasalahan atau isu yang menarik yaitu pemberdayaan petani kopi Robusta yang memiliki karakteristik tersendiri. Lokus penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya, juga permasalahan hak Indikasi Geografis Kopi Robusta yang belum dimiliki menjadi isu baru dalam penelitian kali ini. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Merangin kali ini juga berbeda dengan penelitian lainnya. Adapun teori yang penulis gunakan yaitu teori pemberdayaan masyarakat Mardikanto dan Soebiato (2017).

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai : 1). Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pemberdayaan Petani Kopi Robusta oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan Di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin; 2). Untuk mengetahui dan menganalisis tentang faktor penghambat dalam Pemberdayaan Petani Kopi Robusta Oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin; 3). Untuk mengetahui dan menganalisis tentang upaya

Dinas Peternakan dan Perkebunan dalam mengatasi hambatan dalam Pemberdayaan Petani Kopi Robusta Di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.

II. METODE MAGANG

Desain magang sesuai dengan Peraturan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri Nomor 06 Tahun 2017 tentang Pedoman Penulisan Laporan Akhir dan Skripsi Institut Pemerintahan Dalam Negeri 2018/2019 adalah rencana pelaksanaan magang yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Induktif.

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Adapun teknik analisis tersebut ialah terdiri dari reduksi data yaitu memilih data yang penting, penyajian data yaitu dalam bentuk tabel informasi, dan conclusion drawing, verification yaitu menarik kesimpulan sementara berdasarkan data yang telah di dapat dan mengkonfirmasi kebenaran data tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat

1. Bina Manusia

Pemberdayaan petani Kopi Robusta terlebih dahulu memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki yaitu petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap Petani Kopi Robusta. Petani Kopi Robusta diberikan ilmu pengetahuan dalam mengelola lahan dan pohon Kopi Robusta yang mereka miliki. Ilmu pengetahuan yang diberikan kepada petani Kopi Robusta tersebut bertujuan agar petani Kopi Robusta menjadi lebih handal dalam mengelola dan menghasilkan Kopi Robusta yang memiliki kualitas mutu baik. Pemberian ilmu kepada petani Kopi Robusta tersebut berupa kegiatan penyuluhan dan pendampingan tentang bagaimana cara mengelola lahan dan pohon Kopi Robusta agar lebih banyak dan berkualitas dalam memproduksi biji kopi Robusta.

Petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat juga diberi ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara stek batang Kopi yang tepat agar stek tersebut cepat tumbuh dan menghasilkan batang Kopi lebih banyak. Pengembangan keterampilan Petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat dalam mengelola perkebunan Kopi Robusta turut dilakukan dengan mengajarkan bagaimana cara memetik biji Kopi Robusta. Penyuluh turut mengajarkan keterampilan kepada para petani Kopi Robusta untuk melakukan stek batang Kopi Robusta dengan baik dan benar

Sikap sangat penting dimiliki oleh seorang petani karena akan menentukan keberhasilannya dalam mengelola perkebunan Kopi Robusta. Sikap petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat selalu didorong dan diberikan motivasi untuk selalu bersemangat dan terbuka terhadap hal baru yang telah diajarkan melalui kegiatan penyuluhan sehingga akan memajukan usaha perkebunan Kopi Robusta tersebut.

2. Bina Usaha

Peningkatan produksi baik dari segi kualitas dan kuantitas Kopi Robusta penting untuk diberdayakan kepada petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat. Produksi yang meningkat akan menentukan eksistensi dari perkebunan Kopi Robusta yang ada di Kecamatan Jangkat sehingga mampu untuk terus berkembang setiap saat.

Peningkatan produksi Kopi Robusta dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai cara mengembangkan sistem pengelolaan Kopi Robusta menjadi lebih modern dimulai dari penanaman dengan memberikan bibit, proses hingga panen dengan memberikan alat alat produksi yang modern, dan pasca panen dengan mengolah limbah secara moder agar bisa digunakan kembali. Alat produksi yang diberikan oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan kepada para petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat bertujuan untuk digunakan dalam memproduksi Kopi Robusta.

Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Merangin telah memberikan sumbangsih kepada petani Kopi Robusta di Kabupaten Merangin agar lebih baik dalam memproduksi Kopi Robusta. Petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat menerima bantuan berupa bibit kopi, sarana pengupas kopi basah dan kering, serta bangunan tempat mengeringkan biji Kopi Robusta. Bibit Kopi Robusta yang diberikan oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan ialah bibit biji Kopi Robusta yang langsung diimpor dari lampung dan bengkulu yang kemudian diberikan kepada setiap petani melalui kelompok tani yang ada. Selanjutnya Dinas Peternakan dan Perkebunan membangun gedung tempat pengeringan Kopi Robusta yang biasa disebut oleh para petani Kopi Robusta di Kecamatan jangkat yaitu DOM. Dalam memberikan sarana dan fasilitas tersebut Dinas Peternakan dan perkebunan memberikan secara bergantian kepada setiap kelompok petani Kopi Robusta yang mengajukan proposal penerima alat bantuan.

Harga Kopi Robusta yang dipanen ditentukan oleh para petani Kopi Robusta Kecamatan Jangkat itu sendiri sesuai dengan perkiraan modal yang digunakan dalam mengelola Kopi Robusta dan kemasan yang dipakai turut menentukan harga Kopi Robusta tersebut. Harga tersebut sudah disepakati dan menjadi patokan harga wajar untuk bisa dijual.

Petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat menjual Kopi Robusta dengan berbagai macam kemasan sesuai dengan permintaan pengolah Kopi Robusta . Kemasan Kopi Robusta yang telah dijual oleh petani dan diolah oleh pengepul sudah mulai modern dengan menggunakan plastik yang bertuliskan logo dan gambar Kopi Robusta Kecamatan Jangkat agar menarik masyarakat untuk membeli yang diberikan oleh para pengolah biji Kopi Robusta tersebut.

Pemasaran Kopi Robusta Kecamatan Jangkat sudah mulai populer di kalangan masyarakat dengan bantuan pemerintah serta masyarakat setempat karena cita rasanya yang enak dan ciri khas. Kopi Robusta sudah mulai dikenal oleh masyarakat di luar Kecamatan Jangkat karena pemerintah baik Kecamatan maupun Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Merangin membantu menjual Kopi Robusta tersebut dengan menitipkannya pada toko toko kecil yang ada di Kabupaten Merangin dan mengusulkan untuk mengikuti beberapa ajang lomba cita rasa Kopi Robusta sehingga banyak penjual yang sudah mulai tau tentang Kopi Robusta Kecamatan Jangkat..

3. Bina Lingkungan

Pemberdayaan Petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat dilakukan dengan memperhatikan lingkungan alam yang terjaga, kesejahteraan meningkat, dan pengolahan limbah pasca produksi. Luasnya lahan perkebunan Kopi Robusta yang dimiliki Kecamatan Jangkat harus selalu diperhatikan dan dikelola secara benar.

Luasnya lahan perkebunan Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat semakin meningkat tiap tahunnya sehingga jumlah petani Kopi Robusta turut meningkat . Dinas Peternakan dan Perkebunan juga terus berupaya untuk memperhatikan masyarakat sekitar. Pemberdayaan Petani Kopi Robusta yang dilakukan dalam rangka untuk memperbaiki lingkungan sosial mempunyai tujuan utama yaitu perekonomian para petani Kopi Robusta dan masyarakat sekitar lahan Kopi Robusta tersebut. Petani Kopi Robusta diberikan penyuluhan menjaga lingkungan alam sekitar. Pengelolaan kebun Kopi

Robusta dimulai dari pembukaan lahan oleh petani yang dilanjutkan perawatan kebun Kopi Robusta hingga waktu produksi panen dan pasca panen harus menjaga lingkungan alam sekitar agar tetap terjaga dengan baik. Dalam membuka lahan baru perkebunan Kopi Robusta masyarakat dilarang menggunakan cara membakar lahan karena hal itu akan memberikan dampak buruk bagi lingkungan alam sekitar yang tercemar oleh asap hasil pembakaran tersebut. Pembukaan lahan baru dilakukan dengan baik sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku agar lingkungan alam tidak rusak. Petani Kopi Robusta dalam mengelola dan merawat kebun Kopi Robusta dihimbau untuk menggunakan pupuk yang tidak berbahaya atau mengandung unsur kimia berbahaya melainkan menggunakan pupuk organik seperti pupuk kandang untuk menjaga kesuburan tanah yang sudah ada.

Pengolahan limbah pasca panen kebun Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat tergolong ramah lingkungan karena kulit Kopi Robusta hasil panen yang telah digiling dan dilepas dari bijinya dimanfaatkan sebagai pupuk pohon Kopi Robusta untuk ditebar di sekitaran lahan kebun Kopi Robusta tersebut sehingga limbah yang dihasilkan dalam pengolahan Kebun Kopi Robusta ini tidak berbahaya justru aman untuk lingkungan alam sekitar. Dalam menertibkan petani kopi Robusta pemerintah dibantu oleh BABINSA serta seluruh elemen masyarakat Kecamatan Jangkat untuk saling mengingatkan agar para Petani Kopi Robusta selalu mengelola Kebun Kopi Robusta dengan menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar.

4. Bina Kelembagaan

Sinergitas yang baik ialah adanya kerjasama yang baik dari semua pihak baik dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Pihak tersebut terbentuk dalam sebuah kelembagaan yang jelas. Pemberdayaan Petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat pada dimensi bina kelembagaan memperhatikan koperasi dan kerjasama dengan pihak swasta. Pemberdayaan Petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat dilaksanakan dengan adanya membuat berbagai kelompok atau gabungan kelompok tani Kopi Robusta. Di dalam Kelompok tersebut terdapat sejumlah petani yang masing masing memiliki identitas jelas sebagai masyarakat kecamatan Jangkat. Para Petani Kopi Robusta di dalam kelompok tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperbaiki usaha kebun Kopi Robusta yang mereka miliki dengan bantuan yang diberikan oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Merangin.

Kelompok para petani Kopi Robusta tersebut harus saling berinteraksi agar bisa saling membantu satu sama lainnya dan melakukan koordinasi kepada pemerintah. Kelompok tersebut juga mempunyai tatanan yang jelas yaitu terdapat satu ketua kelompok tani dan anggota lainnya yang memiliki tugas masing-masing. Tugas tersebut harus dijalankan sesuai jabatan yang dipegang.

3.2. Faktor Penghambat Pemberdayaan Petani Kopi Robusta

3.2.1. Faktor Internal

1. Bina Manusia

Penyuluhan yang kurang karena Minimnya APBD

APBD yang minim membuat upaya bantuan yang diberikan oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan menjadi kurang optimal seperti kegiatan penyuluhan dan pelatihan terhadap Para Petani Kopi Robusta yang masih jarang dilakukan karena minimnya anggaran.

2 Bina Usaha

Kurangnya dana untuk memberikan alat dan bibit bantuan

APBD yang kecil turut menyebabkan dalam pemberian alat bantuan kepada petani Kopi Robusta masih belum mencukupi kebutuhan para petani Kopi Robusta yang ada di Kecamatan Jangkat. Pemberian alat bantuan yang sedikit tersebut membuat banyak kelompok tani yang belum menerima bantuan alat tersebut. Tidak semua petani dapat menggunakan alat bantuan tersebut

3.2.2 Faktor Eksternal

1 Bina Manusia

Kurangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan petani dalam memanfaatkan bantuan

Petani Kopi Robusta yang telah diberikan alat dan bibit bantuan masih belum bisa memanfaatkannya dengan optimal karena pengetahuan dan keterampilan yang minim. Hal tersebut dikarenakan penyuluhan yang masih jarang dilakukan sehingga alat bantuan yang telah diberikan kepada beberapa kelompok tani tersebut masih belum bisa mereka rawat dengan baik.

2 Bina Usaha

Kopi Robusta belum memiliki hak Indikasi Geografis

Meskipun Kopi Robusta sudah mulai dikenal masyarakat namun Kopi Robusta belum memiliki hak paten yang diakui secara hukum sehingga harga yang dijual masih tergolong rendah tidak sama dengan Kopi lainnya yang sudah mempunyai hak paten seperti Kopi Gayo Aceh.

Karena belum adanya indikasi geografis yang dimiliki oleh jenis Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat sehingga biji Kopi Robusta yang telah dipanen oleh para petani kurang diminati atau tidak dilirik oleh para pengolah biji Kopi Robusta. Indikasi Geografis tersebut sangat berguna bagi nilai daya jual dari Kopi Robusta itu sendiri. Kepemilikan indikasi geografis tersebut turut memberi dampak terhadap harga jual biji Kopi Robusta tersebut menjadi semakin mahal yang pada akhirnya membuat pendapatan para Petani Kopi Robusta lebih banyak atau meningkat.

3 Bina Kelembagaan

Kurangnya kesadaran Petani Kopi Robusta untuk bergabung dalam Kelompok Tani

Penguatan lembaga yang diupayakan oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan juga mengalami hambatan yaitu beberapa kelompok tani di Kecamatan Jangkat seringkali sulit untuk dihubungi sehingga timbulnya koordinasi yang tidak baik dalam proses pemberdayaan para Petani Kopi Robusta. Komunikasi yang buruk itu membuat pemerintah tidak bisa memantau kelompok tani dan membantu memenuhi kebutuhan kelompok tersebut. Selain itu, tidak semua Petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat masuk dalam kelompok tani Kopi Robusta yang ada sehingga para petani tersebut tidak mendapatkan bantuan dari Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Merangin.

3.3 Upaya dalam mengatasi faktor penghambat pemberdayaan Petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat

1 Bina Manusia

Menambah kegiatan penyuluhan

Upaya mengatasi kurangnya intensitas kegiatan penyuluhan kepada petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat Dinas Peternakan dan Perkebunan mencoba untuk merancang penambahan APBD dengan tujuan untuk memenuhi jumlah kebutuhan intensitas kegiatan penyuluhan Petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat. Penyuluhan yang biasanya hanya sekali dalam sebulan akan ditambah menjadi dua atau tiga kali dalam sebulan.

2 Bina Usaha

Penambahan bibit dan alat bantuan

Upaya untuk memberikan alat bantuan dengan jumlah yang lebih banyak dalam pengelolaan kebun Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat dengan memperhatikan jumlah kebutuhan para Petani Kopi Robusta tersebut. Dengan adanya penambahan alat bantuan tersebut diharapkan bisa cukup untuk petani Kopi Robusta agar tidak berebutan dan diletakkan di tempat yang dapat dijangkau dan digunakan oleh semua petani Kopi Robusta sehingga dalam pengelolaan kebun Kopi Robusta akan lebih optimal.

Menerbitkan Indikasi Geografis Kopi Robusta

Dinas Peternakan dan Perkebunan sekarang bekerjasama dengan Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis kopi Robusta Masurai, Sungai Tenang, Jangkat (MPIG-KRMSJ) untuk menerbitkan Indikasi Geografis tersebut.

Tujuan untuk mendapatkan indikasi geografis tersebut ialah agar daya jual Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat juga akan meningkat yang membuat Para Petani lebih mudah untuk mencari konsumen yang akan membeli hasil panen Kopi Robusta mereka tersebut.

3 Bina Kelembagaan

Mengaktifkan Kelompok Tani

Upaya dalam mengatasi masalah kelompok petani Kopi Robusta dengan lebih mengaktifkan kelompok kelompok petani Kopi Robusta yang ada di Kecamatan Jangkat sehingga Dinas bisa memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan para anggota kelompok Petani Kopi Robusta. Dengan kelompok tani yang lebih aktif tentu saja membuat koordinasi antara Dinas Peternakan dan Perkebunan menjadi lebih baik dan cepat dalam memberi bantuan kepada kelompok Petani Kopi Robusta.

3.4 Diskusi Temuan

Agar hasil penelitian yang telah penulis paparkan dapat digunakan sebagai hasil temuan, maka penulis akan menguraikan hasil penelitian tersebut dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

Pada penelitian kali ini penulis melihat bahwa Dinas Peternakan dan Perkebunan dalam hal ini sebagai lembaga yang formal berperan dalam memberdayakan petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat. Selain itu, bantuan dari pihak pendukung lainnya seperti pemerintah Kecamatan Jangkat serta tokoh masyarakat yang ada juga membantu pemberdayaan petani Kopi Robusta.

Pemberdayaan telah dilaksanakan dengan bermacam bentuk program namun hasilnya belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor penghambat terutama terkait dana yang dimiliki dalam pemberdayaan Petani Kopi Robusta tersebut. Selain itu, terdapat permasalahan baru yang menyebabkan pemasaran hasil kopi tersebut kurang diminati yaitu belum adanya hak Indikasi Geografis Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat.

Pada dasarnya Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Merangin melakukan pemberdayaan petani Kopi Robusta karena melihat adanya potensi yang dimiliki untuk mengembangkan petani Kopi Robusta sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar terutama petani Kopi Robusta tersebut.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Dalam memperhatikan lingkungan alam penulis mengamati bahwa petani Kopi Robusta sudah mengelola dengan baik yaitu menjadikan limbah pasca panen menjadi pupuk tanaman. Penulis juga melihat Dinas Peternakan dan Perkebunan sudah melakukan upaya agar petani Kopi Robusta menjadi lebih modern dengan memberikan alat pengolahan Kopi Robusta dan ilmu serta keterampilan dalam mengelola perkebunan Kopi Robusta yang modern. Selain itu, Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Merangin juga sudah memperhatikan terkait pemasaran hasil panen Kopi Robusta agar lebih menarik di pasaran dengan berupaya menerbitkan hak Indikasi Geografis Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1. Kesimpulan

1. Pemberdayaan

Petani Kopi Robusta setelah dilaksanakan penyuluhan menjadi lebih memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola perkebunan Kopi Robusta. Petani Kopi Robusta mampu meningkatkan produksi kopi Robusta dan sistem produksi yang lebih modern. Petani Kopi Robusta bisa menjaga lingkungan alam dengan baik, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, dan mengolah limbah pasca produksi untuk digunakan kembali. Petani Kopi Robusta lebih berpartisipasi dalam kelompok Tani Kopi Robusta.

2. Hambatan

Pemberdayaan yang dilakukan masih mengalami hambatan. Penyuluhan yang diberikan terutama tentang penggunaan alat dan bibit bantuan masih kurang, bibit dan alat bantuan yang diberikan masih kurang dikarenakan APBD yang minim. Pemasaran Kopi Robusta yang terkendala karena belum memiliki Hak Cipta. Tidak semua Petani Kopi Robusta bergabung di dalam kelompok tani Kopi Robusta.

3. Upaya

Melakukan penambahan kegiatan penyuluhan dan penambahan bibit atau alat bantuan melalui penambahan anggaran dana. Meningkatkan upaya pemasaran Kopi Robusta dengan menerbitkan hak cipta Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat. Menata dengan baik kelompok tani Petani Kopi Robusta di Kecamatan Jangkat.

IV.2. Saran

1. Pemberdayaan:

Diharapkan petani Kopi Robusta selalu meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola Kebun Kopi Robusta. Petani Kopi Robusta diharapkan selalu mengembangkan sistem produksi dan sistem yang modern. Lingkungan yang sudah baik tetap harus dijaga secara berkelanjutan. Petani Kopi Robusta harus terus menjaga komunikasi dalam kelompok tani Kopi Robusta.

2. Hambatan:

Penambahan kegiatan penyuluhan kepada petani Kopi Robusta dan menambah bantuan kepada Petani Kopi Robusta. Menerbitkan hak Cipta Kopi Robusta untuk meningkatkan daya jual pemasaran. Mengajak seluruh masyarakat untuk tergabung dalam kelompok tani Petani Kopi Robusta.

3. Upaya:
Mengatur anggaran dana agar efisien untuk pemberdayaan petani Kopi Robusta agar penyuluhan, bibit, dan alat bantuan sesuai dengan kebutuhan para petani Kopi Robusta. Terus mengupayakan penerbitan hak cipta Kopi Robusta secepatnya. Meminta bantuan pemerintah Kecamatan Jangkat, ketua ada setempat maupun tokoh masyarakat untuk mengajak seluruh masyarakat bergabung dalam kelompok tani Petani Kopi Robusta.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Purna Praja Kabupaten Merangin, Kepala Dinas Peternakan dan perkebunan Kabupaten Merangin beserta jajarannya, Camat Kecamatan Jangkat beserta jajarannya, dan pihak lain yang mendukung dalam proses penelitian ini, serta Dosen pembimbing yang selama ini telah mengarahkan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2019). *Metode penelitian kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu* (1st ed.). Rajawali pers.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. (2016). *Jumlah produksi tanaman perkebunan 2016*. <https://jambi.bps.go.id/>
<https://jambi.bps.go.id/indicator/54/515/2/produksi-tanaman-perkebunan-menurut-jenis-tanaman-dan-kabupaten-kota.html>
- Firmansyah, T. (2014). Identifikasi Penyelesaian Masalah Sosial Ekonomi Petani Akibat Alih Fungsi Lahan pertanian Untuk Pengembangan Industri Wisata Owabong di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Fakultas Pertanian UMP*.
- Keputusan Bupati Merangin Nomor 38 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah
- Mardikanto. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik* (4th ed.). Alfabeta.
- Rondonuwu, claudia olvi. (2017). *Kehidupan Petani Padi Di Kelurahan Tumobui Kecamatan Kotamobagu Kota Kotamobagu*.
- Saputra, E. 2008. Kopi. Yogyakarta: Harmoni
- Saripurna, D. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Kualitas Kopi Arabica Layak Ekspor Pada Pt . Indo Cafco Dengan Metode Multi Factor Evaluation Process. *Sains Dan Komputer (SAINTIKOM)*, 17(2), 234–238.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif r&d* (xx). Alfabeta
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan.